

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah karya yang dapat menghibur sekaligus dapat memberikan pelajaran hidup kepada para penikmatnya. Hal tersebut dikarenakan karya sastra banyak mengangkat kisah tentang kehidupan sosial, agama, percintaan, dan banyak juga yang sering diangkat dari kisah nyata seseorang. Salah satu bagian dari karya sastra adalah prosa fiksi.

Prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang berisi tentang kehidupan para tokoh yang menjalani rangkaian peristiwa secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminudin (2010: 66) bahwa prosa fiksi merupakan kisah atau cerita yang diembun oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Novel merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi.

Sebuah karya sastra diciptakan karena adanya fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat dan tidak terlepas dari latar belakang sosial. Sangidu (dalam Amriani 2014: 99) mengatakan bahwa karya sastra adalah tanggapan pengarang terhadap kehidupan sosial dalam lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Baribin yang mengemukakan bahwa karya sastra berawal dari pemikiran penulis yang menjelaskan nilai-nilai yang berada di dalamnya (Akbar 2013: 58), sehingga dapat dikatakan bahwa sastra merupakan wujud dari ide kreatif pengarang yang

dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang dinikmati oleh pembaca atau penikmat sastra. Objek penelitian ini adalah mengenai sastra fiksi yaitu novel.

Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Novel mengandung dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun keutuhan sebuah karya sastra dari dalam seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar, setting, gaya bahasa dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus, dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2012:68).

Novel pilihan yang berjudul *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy mengajak kepada pembaca untuk masuk ke dalam ruang imajinasi yang tidak terbatas. Kumpulan novel ini terasa sebagai fenomena sosial yang telah berhubungan dengan pengalaman spiritual, sehingga bebas dan lentur membawa pembaca ke berbagai nuansa personal, sesuai dengan konteks mereka. Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy bercerita tentang seorang tokoh perempuan yaitu Anisa yang bersikap kritis terhadap

ketidaksamaan pendapat dan melawan segala bentuk subordinasi perempuan yang terjadi di dalam lingkungan Anisa.

Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy mengisahkan seorang tokoh perempuan bernama Anisa yang memiliki sikap pemberontak. Sikap pemberontak tersebut muncul karena tradisi di lingkungan pesantren yang dirasa Anisa melemahkan peran perempuan dalam kehidupan. Lingkungan pesantren yang menjadi seting utama dalam novel "*Perempuan Berkalung Sorban*" ini menjadikan Anisa perempuan yang kritis. Aturan-aturan pesantren menurut Anisa tidak mencerminkan keadilan antara hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Dengan keberanian dan kecerdasan yang Anisa miliki, Anisa menentang aturan-aturan yang melemahkan kaum perempuan. Namun keberanian tersebut memperoleh pertentangan dari kedua orang tua dan keluarga besar pesantren. Dengan pengetahuan dan kecerdasan, Anisa tidak pernah menyerah menentang tradisi yang kebanyakan melemahkan hak perempuan pada saat itu. Anisa kecil hingga dewasa mendapatkan berbagai perlakuan bahwa perempuan itu tidak bisa hidup layaknya laki-laki yang bekerja, mengutarakan pendapat, menunggangi kuda ataupun bersekolah tinggi untuk meraih cita-cita.

Tidak adanya penghargaan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai makhluk setara dengan laki-laki menyebabkan perempuan diasosiasikan sebagai barang dan alat. Perempuan dinilai sebagai barang ketika dirinya diperlakukan serampangan hingga diperjualbelikan. Diperjualbelikan yang dimaksud ketika anak-anak perempuan yang tampil dalam novel dinikahkan secara paksa oleh ayahnya yang merupakan seorang kiai pemilik pesantren dengan pemilik pesantren lainnya untuk mengangkat harkat laki-laki dan meluaskan

kekuasaannya sebagai pemilik pesantren, sedangkan perempuan dipandang sebagai alat ketika ia hanya dijadikan pemuas nafsu laki-laki dan alat rumah tangga yang mengerjakan semua urusan rumah tangganya sendiri dan membesarkan anaknya sendiri. Hal ini semakin menjadi masalah ketika ia juga harus bekerja di luar rumahnya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Perlawanan menarik untuk diteliti karena pada novel *Perempuan Berkalung Sorban*, pengarang menggambarkan dan memperbincangkan mengenai perlawanan tokoh utama terhadap subordinasi perempuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik dengan cerita tersebut karena pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* banyak menceritakan tentang perlawanan tokoh utama dalam menghadapi subordinasi perempuan. Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy didominasi dan dialami oleh tokoh utama perempuan yang banyak mengalami subordinasi dalam hidupnya dari mulai subordinasi dalam peran domestik, dan subordinasi perempuan dalam peran publik.

Penelitian novel *Perempuan Berkalung Sorban* juga dilakukan oleh Kadir (2017), dengan judul *Ketidakadilan Gender yang dialami Tokoh Perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy*. Penelitian tersebut memfokuskan tentang bentuk ketidakadilan gender dan dampak ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Dari penelitian tersebut menghasilkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dan dampak yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

Nurlaila (2014) dengan judul skripsi “*Ketidakadilan Gender Pada Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban dan Geni Jora Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tampak ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan *Geni Kejora* karya Abidah El Khalieqy meliputi lima aspek, yaitu: 1) Marginalisasi terhadap perempuan. 2) Subordinasi terhadap perempuan. 3) Stereotip terhadap perempuan. 4) Kekerasan yang terjadi pada perempuan. 5) Beban kerja terhadap perempuan. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh tokoh utama dan nilai-nilai yang terkandung dalam dua novel tersebut dapat dijadikan pembelajaran sastra.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perlawanan tokoh Anisa terhadap Subordinasi Perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Tokoh Anisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* merupakan unsur penting dalam karya sastra ini. Selain itu, novel ini juga mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai perjuangan kesetaraan gender seorang perempuan demi memperjuangkan kebenaran. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul Perlawanan Tokoh Anisa Terhadap Subordinasi Perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut ;



- 1) Bagaimana bentuk perlawanan tokoh Anisa terhadap subordinasi perempuan dalam peran domestik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?
- 2) Bagaimana bentuk perlawanan tokoh Anisa terhadap subordinasi perempuan dalam peran publik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk perlawanan tokoh Anisa terhadap subordinasi perempuan dalam peran domestik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?
- 2) Mendeskripsikan bentuk perlawanan tokoh Anisa terhadap subordinasi perempuan dalam peran publik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu di ruang lingkup sastra Indonesia. Hal itu khususnya dikaji dalam ilmu sosiologi karya sastra, dalam hal ini berpijak pada perlawanan, serta yang dikaji dari segi perlawanan tokoh utama. Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan bahan bacaan sebagai bagian karya sastra menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Pemaparan hasil-hasil pengkajian aspek perlawanan tokoh yakni dikaji dari segi bentuk perlawanan tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy untuk bahan pengajaran apresiasi sastra bagi pembaca.
- 2) Penelitian ini mampu menjadikan pembaca sadar dan mampu memahami kajian sosiologi karya sastra khususnya tentang perlawanan.
- 3) Penelitian yang akan datang, dengan adanya penelitian ini semoga lebih dapat menggali secara terperinci khususnya pada kajian perlawanan tokoh dalam karya sastra.

#### 1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk membuat pemahaman isi yang terkait dengan istilah-istilah yang dikaji.

##### 1) Perlawanan Tokoh

Perlawanan tokoh merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh tokoh untuk menolak sesuatu yang diharuskan dalam situasi tertindas.

##### 2) Subordinasi Perempuan

Subordinasi perempuan merupakan situasi di mana peran perempuan dilemahkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Peran Domestik

Peran domestik merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rumah yang tidak menghasilkan uang, namun peran domestik dilakukan untuk kegiatan kerumahtanggaan.

### 4) Peran Publik

Peran publik adalah segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendapatkan penghasilan berupa uang maupun barang.

### 5) Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan suatu keadaan ketika laki-laki dan perempuan disejajarkan sama. Seajar di sini memiliki arti sama-sama memperoleh hak sebagai manusia dan sama-sama menjalankan perannya dalam ikut serta kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.